

RINGKASAN

Klitih, sebuah fenomena kejahatan yang semakin meresahkan di kalangan remaja di Yogyakarta, telah mendapat perhatian luas. Tindakan keluar malam tanpa tujuan yang sering melibatkan senjata tajam mengancam keamanan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami citra diri pelaku klitih dalam pandangan siswa SMA, menganalisis faktor-faktor yang mendorong perilaku klitih, serta merumuskan upaya pencegahan. Klitih telah menjadi masalah serius di Yogyakarta, dengan banyak kasus yang merugikan korbannya. Remaja, terutama mereka dalam fase pencarian identitas, cenderung terlibat dalam klitih untuk mempertahankan citra diri di mata teman sebaya dan kelompok sosial mereka. Dalam konteks ini, faktor identitas, tekanan kelompok, dan ekspektasi sosial memegang peranan penting. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena perilaku klitih di kota Yogyakarta, selain itu penelitian ini bertujuan untuk memahami pandangan siswa SMA pelaku klitih tentang citra diri yang mereka miliki. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pelaku klitih, serta analisis dokumen dan literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja, terutama pelaku klitih, mengalami proses pencarian identitas diri yang berkontribusi pada motivasi mereka untuk terlibat dalam klitih. Faktor identitas, tekanan kelompok, dan ekspektasi sosial sangat memengaruhi partisipasi dalam klitih. Fenomena klitih di Yogyakarta berkaitan dengan citra diri remaja, tekanan kelompok, dan ekspektasi sosial. Perlu ada pendekatan holistik untuk mencegah dan mengatasi fenomena ini, dengan pendidikan yang lebih mendalam dan kesadaran akan dampak negatif klitih.

Kata Kunci: klitih, remaja, citra diri, identitas, tekanan kelompok, Yogyakarta, pencegahan kejahatan.

SUMMARY

Klitih, a criminal phenomenon increasingly troubling among teenagers in Yogyakarta, has garnered significant attention. Nighttime activities without clear purposes often involving sharp weapons pose a threat to community safety. This research aims to gain a deeper understanding of the self-image of klitih perpetrators from the perspective of high school students, analyze the factors driving klitih behavior, and formulate prevention strategies. Klitih has become a serious issue in Yogyakarta, with numerous cases causing harm to victims. Adolescents, especially those in the identity-seeking phase, tend to engage in klitih to maintain their self-image in the eyes of peers and social groups. In this context, factors like identity, peer pressure, and societal expectations play crucial roles. The objectives of this research are to explain the phenomenon of klitih behavior in Yogyakarta and to understand the self-image as perceived by high school students involved in klitih. This study employs a qualitative method with a phenomenological approach. Data is obtained through in-depth interviews with klitih perpetrators, along with the analysis of relevant documents and literature. The research findings indicate that adolescents, especially klitih perpetrators, undergo an identity-seeking process that contributes to their motivation to engage in klitih. Factors like identity, peer pressure, and societal expectations significantly influence participation in klitih. The klitih phenomenon in Yogyakarta is related to the self-image of adolescents, peer pressure, and societal expectations. A holistic approach is needed to prevent and address this phenomenon, involving deeper education and awareness of the negative consequences of klitih.

Keywords: klitih, teenagers, self-image, identity, peer pressure, Yogyakarta, crime prevention.